

STUDI PENINGKATAN KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENYUSUNAN RPP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

I Ketut Ngurah Ardiawan

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

ABSTRACT

This study consists of compilation of information from the literatures and researches on teacher preparedness in creating lesson plan which implement Curriculum 2013. This method is called "Meta-Analysis". The analysis used in this study are series of quantitative analytical techniques that allow the synthesis of various researches in one topic. Based on the findings above, some alternative policies can be given as follows: providing opportunities and support for teacher to continue to higher education, supervising both class and administrative work, optimizing teachers' participation in workshop for the implementation of curriculum 2013, utilizing integrated thematic technology-based learning media, conducting action researches on learning activities for Curriculum 2013, conducting problem solving and self evaluation for the learning process in Curriculum 2013 and conducting comparative studies to other schools that have become pilot projects of Curriculum 2013 especially qualified schools that are able to implement this curriculum both in classroom and out-of-class learning processes. Thus, the teachers' preparedness in designing the lesson plans based on Curriculum 2013 can be completed in accordance with the plan, guidelines and demands in standard of process.

Keywords: Curriculum 2013, Lesson Plan, Teachers' Readiness

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu "hidup" di abad ke-21 (Degeng, 2001:1). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang (Hamalik, 2005:262).

Kurikulum mempunyai hubungan erat dengan teori pendidikan, meskipun demikian tidak termasuk dalam komponen pendidikan, namun kurikulum itu harus ada dan harus melingkupi semua komponen pendidikan. Karena kurikulum bisa menjadi acuan

berjalannya suatu proses pendidikan agar tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidikan itu sendiri.

Adanya terobosan tentang perubahan dan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi suatu gagasan yang senantiasa memberikan perubahan dari masa ke masa dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Perubahan dan pengembangan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 menuntut menghasilkan Sumber daya manusia dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Mengacu pada pasal 28 ayat (3) PP No. 19/2005 dan UU No. 14/2005 disebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Namun, kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru saat ini masih terbatas, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut. Kompetensi-kompetensi yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada kompetensi-kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam menghadapi kurikulum 2013.

Kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan (Rahmawati, 2015). Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan seorang guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dirumuskan sebuah kebijakan tentang kesiapan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013.

Kegiatan studi ini terdiri atas pengumpulan informasi dari literatur dan hasil-hasil penelitian mengenai kesiapan guru dalam penyusunan RPP implementasi Kurikulum 2013. Metode ini disebut dengan "Meta-Analisis". Meta-analisis memperkenalkan serangkaian tehnik analisis secara kuantitatif yang memungkinkan sintesis berbagai hasil penelitian dalam masalah hal yang sejenis. meta analisis adalah suatu metode statistik yang spesifik untuk menggabungkan hasil dari beberapa studi menjadi suatu estimasi tunggal (Green, S. 2005).

II. PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Tentang Kualitas Profesi Keguruan

Peningkatan kompetensi guru merupakan faktor terbesar dalam memacu perkembangan kualitas pendidikan, sehingga menciptakan kualitas-kualitas profesi guru yang diinginkan sesuai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada BAB IV kualifikasi dan kompetensi, pasal 7 ayat 2 berbunyi : Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi yang paling utama adalah kemampuan mengajar dan mendidik, yang juga disebut sebagai kompetensi profesional.

Guru sebagai profesi atau bidang pekerjaan yang dijalani, tak dapat hanya menyorot sisi kompensasi material semata. Ada hal-hal yang sepantasnya dipenuhi oleh profesi guru. Diantaranya menguasai bidang studi yang diajarkan, memahami materi, struktur, dan konsep, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Rindjin, (2007); & Humaeroh, (2010); & Hari (2015) Mengatakan bahwa profesional itu, guru mampu mengembangkan wawasan dan ilmu, mampu menelaah secara kritis, serta kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi serta memiliki suatu keahlian atau paling tidak seperangkat pengetahuan (yang diperoleh melalui pendidikan) dan keterampilan (yang diperoleh melalui pelatihan).

Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat untuk mencapai kemajuan. Guru sebagai tenaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat tersebut. Untuk itulah guru dituntut memiliki pengabdian yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik. Bekerja atas

panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Sehingga guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik. (Agung, 2005 : 2).

Kualitas guru di Indonesia dari beberapa kajian masih dipertanyakan, seperti yang dikutip oleh Adiningsih dari yang laporan Bahrul Hayat dan Umar dalam Mustofa (2007), menggambarkan sekilas kualitas guru di Indonesia, bagaimana dapat dikatakan profesional jika penguasaan materi mata pelajaran yang diampu masih kurang, dan bagaimana dikatakan profesional jika masih ada 33% guru yang mengajar di luar bidang keahliannya. Seperti yang diungkap oleh Yusutria (2017) bahwa profesionalisme guru dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia hendaknya dilaksanakan secara sungguh- sungguh. Selama pemerintah tidak sungguh- sungguh mewujudkan profesionalisme guru dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, bisa dipastikan bahwa mutu pendidikan stagnan dan bahkan menurun dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

2.2 Penelitian kesiapan guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013

Hasil kajian Ammar Nur Ashri (2017), tentang analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan RPP tahun 2014 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti menemukan hasil pembahasannya sebagai berikut:

1. Kesiapan guru di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti terkait implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan RPP, guru yang siap dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu guru kelas II dan guru yang tidak siap yaitu guru kelas IV dan kelas V ditinjau dari segi kelengkapan administrasi mulai dari perencanaan dan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 meliputi: (1) Perencanaan, satu guru mengeluhkan dalam penyusunan RPP yaitu memodifikasi materi, dan menentukan bahan ajar; (2) Pelaksanaan, dua guru sulit memasukkan materi saat pembelajaran karena siswa masih asyik bermain sehingga materi belum bisa diterima siswa dengan baik; (3) Penilaian, ketiga guru mengeluhkan penilaian yang dilihat dari segi administrasinya yang terlalu memakan waktu, tenaga, dan biaya yang disebabkan karena faktor usia guru yang kebanyakan guru senior.
3. Tindak lanjut yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu melibatkan pihak lain seperti berkolaborasi, berdiskusi, konsultasi dan memberi masukan dengan rekan sejawat. Dukungan, monitoring dan pengarahan dari kepala sekolah juga merupakan tindak lanjut dalam implelementasi Kurikulum 2013, serta mengikuti diklat terkait Kurikulum 2013.

Selain itu dilakukan suatu kajian yang dilakukan oleh Sujati, (2015); Ardiawan, (2015); & Milayani, (2015) ditinjau bahwa kualitas RPP Kurikulum 2013 yang disusun termasuk kategori sangat baik, kualitas keterlaksanaan RPPnya termasuk kategori baik, dan tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 termasuk kategori baik.

Jika ditinjau dari kendala dan faktor dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 dapat kita tinjau dari hasil penelitian Eka Rahmawati (2015) tentang kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di SD negeri Graulan Kulon Progo menunjukkan bahwa Faktor pendukung berasal dari kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana, lingkungan sekitar, dan orang tua siswa. Faktor penghambat muncul dalam pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, PJOK yang tidak

diintegrasikan, ketercapaian pembelajaran, dan orang tua siswa. namun guru sudah aktif melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui.

Namun dilain hal, hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnawa, dkk (2016) tentang analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa (1) pendapat guru mengenai RPP berada pada kategori sedang (75,9), (2) kesesuaian isi RPP yang dikembangkan guru dengan implementasi kurikulum 2013 berada pada kategori sedang (76,2), (3) kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP yaitu guru mengalami kesulitan dalam merancang langkah pembelajaran pada kegiatan inti karena terlalu banyak dituntun untuk mengamati, dan (4) permasalahan guru dalam mengembangkan RPP dapat diatasi dengan cara mengisi diri dengan menambah wawasan melalui kegiatan *workshop* terkait implementasi kurikulum 2013, tanggap terhadap informasi dan sering berbagi informasi terkait kurikulum 2013 dengan guru lainnya maupun dengan kepala sekolah. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kualitas RPP yang dikembangkan guru untuk implementasi kurikulum 2013 berada pada kategori sedang.

2.3 Alternatif Kebijakan kesiapan guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013

Berdasarkan temuan diatas maka dapat diberikan beberapa alternatif kebijakan tentang kesiapan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan dan mendukung Guru untuk melanjutkan studi belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Perlu dilakukan supervisi, baik kelas maupun administrasi
3. Optimalisasi guru dalam pendidikan dan latihan (diklat) tentang implementasi kurikulum 2013 dalam bentuk workshop/

lokakarya/penataran tentang implementasi kurikulum 2013.

4. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis tematik terpadu dengan teknologi.
5. Guru bisa melakukan penelitian tindakan tentang pembelajaran kurikulum 2013,
6. Guru bisa mengadakan problem solving dan evaluasi diri (*Self Evaluation*) mengenai proses pembelajaran kurikulum 2013 yang sudah berlangsung
7. Mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah yang sudah menjadi pilot project kurikulum 2013 terutama yang sudah mempunyai baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas (*outing class*).

III. PENUTUP

Berdasarkan kajian yang dilakukan dari beberapa penelitian sejenis tentang kesiapan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dapat diungkapkan temuan 3 aspek yang harus diperhatikan oleh guru yaitu: 1) aspek perencanaan: Pemetaan baik SK, KI, dan KD , Pengembangan jaring tema mengkaji silabus, sumber belajar, media belajar, bahan ajar dan menyusun Rencana Pembelajaran (RPP), 2) aspek pelaksanaan: pengalokasian waktu tatap muka, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas yang di rangkum dalam kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup dan 3) aspek penilaian: Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Maka dari itu implementasi dalam kesiapan guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 bisa terlaksana sesuai dengan rencana, pedoman dan tuntutan di standar proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Haryono. 2005. *Tantangan Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Tersedia pada <http://kompas.com/kompas-cetak/0601/05/opini/2341110.htm>. (diakses tanggal 4 Agustus 2017).
- Ardiawan, I.K.N, 2014. Studi Pengembangan Penyusunan RPP Tema *Kerukunan dalam Bermasyarakat* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pendekatan Saintifik dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. Singaraja. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Tesis (tidak diterbitkan).
- Arnawa, dkk . 2016. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol: 5 No: 2 Tahun 2016)
- Ashri. A. N. 2017. *Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan RPP Tahun 2014 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti*. eprints.ums.ac.id/52864
- Degeng, I.N. S. 2001. *Landasan dan wawasan kependidikan*. Malang: Lembaga Pengembangan dan Pendidikan (LP3) Universitas Negeri Malang.
- Green S. 2005. Systematic Reviews And Meta-Analysis. Singapore Med J 2005;46(6):270-4.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hari. C. W. 2015. *Problematika Profesi Guru dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts. Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/17/1/2015TS0007.pdf>
- Humaeroh. 2010. Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kolerasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Legok Tangerang). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21506/1/HUMAEROH-FITK.pdf>
- Milayani, N.P, 2014. Studi Pengembangan Penyusunan RPP Tema *Peristiwa dalam Kehidupan* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pendekatan Saintifik dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. Singaraja. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Tesis (tidak diterbitkan).
- Mustofa, 2007. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia. Jurnal Ekonomi & Pendidikan , Volume 4 Nomor 1, April 2007
- Rahmawati, E. 2015. Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Negeri Graulan Kulon Progo. <http://eprints.uny.ac.id/19551/1/skripsi.pdf>
- Rindjin, K. 2007. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA Edisi Khusus Th XXXX Mei 2007.
- Sujati, W.L.P, 2014. Studi Pengembangan Penyusunan RPP Tema *Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pendekatan Saintifik dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. Singaraja. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Tesis (tidak diterbitkan).
- Yusutria. 2017. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sumatera Barat. Jurnal Curricula Vol 2, No. 1 (2017)